

BAB IV METODOLOGI

4.1 Penentuan Lokasi Kerja Praktek

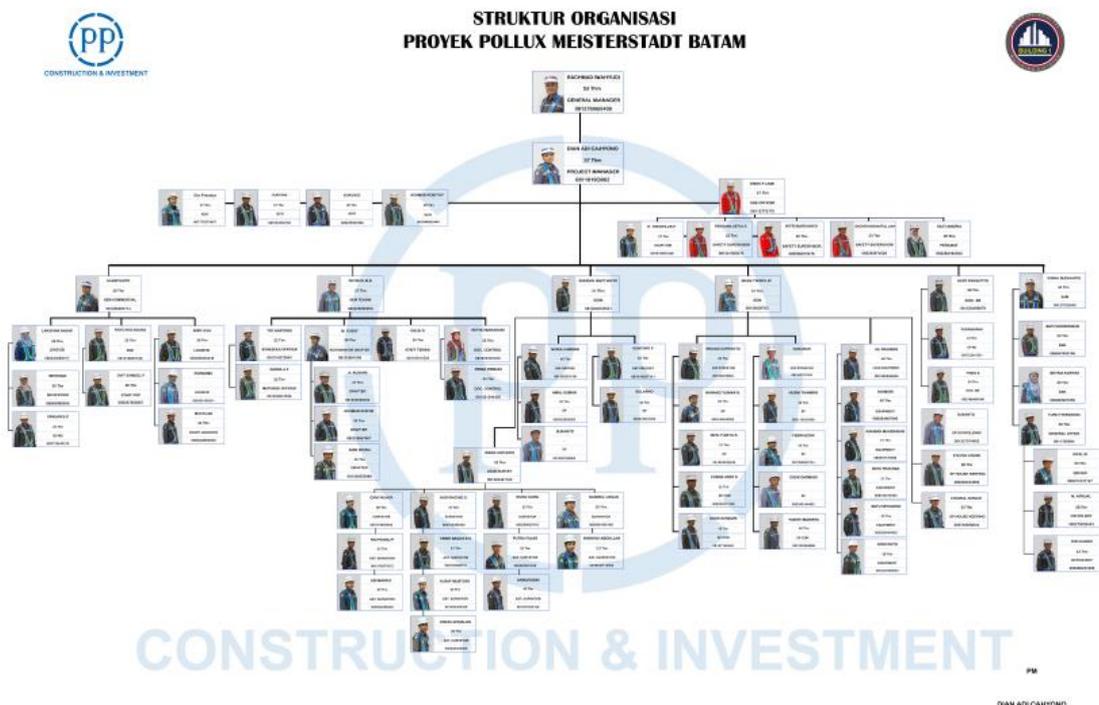
Lokasi kerja praktek dilaksanakan pada Proyek : Pollux Meisterstadt, Proyek tersebut dipimpin oleh Bapak Bima Yoga Kistrion selaku Construction Manager dibawah nangan PT. Aesler Grup International yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani No.01, Simpang Franky, Kepulauan Riau.

4.2 Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung selama tiga bulan dari 18 Oktober 2019 sampai dengan 18 Desember 2019. Dan untuk kehadiran kerja praktek dilakukan pada hari Senin – Kamis dari Jam 08.00 pagi – 16.00 sore.

4.2.1 Struktur Organisasi Proyek

Berikut ini adalah struktur organisasi Proyek Pollux Meisterstast Batam



Gambar 4.2.1 Struktur Organisasi Proyek Pollux Meisterstadt Batam

(Sumber : Pollux Meisterstadt)

4.3 Metode Pengumpulan Data

Berikut merupakan langkah – langkah penulis untuk mengumpulkan data di tempat kerja praktek :

1. Observasi

Merupakan tahapan pengumpulan data langsung kelapangan dan memeriksa data dengan menggunakan metode melihat, mengamati, memahami dan mengingat.

2. Wawancara

Pentingnya bertanya pada saat di lapangan ialah mewawancarai beberapa orang yang mengerti di bidangnya seperti drainase.

3. Jurnal dan buku

Mencari informasi melalui jurnal dan buku baik secara online maupun offline, karna sangat penting untuk mencari referensi dari jurnal maupun buku, agar lebih memahami terhadap judul yang diambil oleh penulis.

4.4 Metode Pengolahan Data

Ini merupakan tahapan terakhir dari kerja praktek yaitu pengolahan data menjadi sebuah laporan, butuh ketelitian agar data dapat diolah dengan baik maka dari itu untuk pengolahan data yang di dapat, maka penulis melakukan bimbingan rutin kepada dosen yang sudah ditentukan.

4.5 Metode Pelaksanaan Konstruksi

4.5.1 Pengukuran Pada Area Galian

Hal yang paling utama di lakukan pada proses pembuatan saluran ialah melakukan pengukuran pada area galian tentunya, karna pentingnya kegiatan ini maka dibutuhkan ketelitian dan jangka waktu yang panjang untuk menentukan panjang elevasi saluran, pengukuran di lakukan menggunakan alat *Theodolit*. Untuk elevasi yang sudah didapat lalu dijadikan *shop drawing* dan di praktekkan di lapangan dengan patokan tengah *bouwplank* (papan bangunan) terhadap elevasinya.



Gambar 4.5.1 *bouwplank* (papan bangunan)

(Sumber : Foto Lapangan)

4.5.2 Galian Tanah

Setelah melakukan pengukuran tanah maka selanjutnya adalah melakukan penggalian tanah, penggalian tanah dilakukan oleh alat berat yaitu excavator, di samping itu petugas yang bekerja juga wajib mengontrol galian tanah agar elevasi kemiringan u-ditch sempurna. Hal ini juga bertujuan agar u-ditch yang dialirkan air bisa lancar mengalir maka dari itu perlunya papan bangunan untuk menandai patokan agar tidak berubah – ubah.



Gambar 4.5.2 Proses penggalian tanah
(Sumber : Foto Lapangan)

4.5.3 Proses Pengurukan dengan Sirtu

Proses pengurukan atau penimbunan tanah dengan sirtu (pasir batu) bisa dilakukan oleh alat berat maupun tenaga manusia untuk di proyek tempat penulis kerja praktek pengurukan dilakukan secara manual menggunakan tenaga manusia walaupun terkesan tradisional dan memakan waktu yang lumayan panjang tetapi untuk biaya lebih hemat dan juga dapat bisa dilakukan lebih detail dan teliti.



Gambar 4.5.3 Proses Pengurukan secara manual
(Sumber : Foto Lapangan)

4.5.4 Proses Pemasangan Beton Pracetak U-Ditch

Selanjutnya ialah pemasangan beton pracetak u-ditch, jika beton mencapai usia 7 hari maka sejak mulainya proses pabrikasi di kirim ke area proyek lalu akan di simpan semestara pada tempat pemasangannya. Proses pemindahan u-ditch precast dilakukan oleh alat berat yaitu excavator atau crane tidak hanya pemindahan nantinya pemasangan u-ditch juga akan dilakukan alat berat excavator atau crane. Pemasangan dilakukan setelah pengecoran lantai kerja minimal sehari sesudahnya dengan target pemasangan untuk tiap harinya rata – rata 6 buah u-ditch atau sekitar sepanjang 7 meter.

Dibagian atas beton dipasang caping *beam* atau tutup u-ditch yang berasal dari beton cor, manfaatnya ialah agar u-ditch tidak bergeser kekanan maupun kiri setelah penimbunan kembali. Semua sudah dilakukan setelah itu lakukan pengelasan pada plat penyambung antar beton pracetak u-ditch.



Gambar 4.5.4 Proses Pemasangan Baton Pracetak U-Ditch

(Sumber : Foto Lapangan)